

KONTRIBUSI KOPERASI PADA PENINGKATAN *FINANCIAL LITERACY* SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN TUREN KABUPATEN MALANG

Roy Anugerah¹⁾, Aviessena Syaiful Hidayat²⁾

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wisnuwardhana Malang

Email : roy.techno8@gmail.com

Abstract, The existence of elementary schools in Turen Sub-district was a part of the Indicator that there were stakeholders who have a mission to improve human resources and eventually there would emerge various generations of the nation who have extensive knowledge and dedicated to advancing the Indonesian Nation. On the other hand, the establishment of these schools was inseparable from economic activities, where many students gather with various needs that they have and guardians of students, of course, so this was a great opportunity for the creation of economic transactions in the school environment. The purpose of this study were: 1) To find out whether the establishment of cooperatives in the elementary school environment provides financial benefits or not. 2) To find out whether the establishment of cooperatives in the elementary school environment contributes to the school's financial literacy capabilities. This study used descriptive qualitative methods with the intention to understand the phenomena about what was experienced by research subjects by utilizing various natural methods. The results of this study indicated that: 1) Cooperatives have an important role to play in the financial / school financial contributions. 2) The Role of School Cooperatives towards Financial Literacy about a) Knowledge and skills in the form of Tawasi and Tasula Activities are activities that indirectly provide students and guardians with skills regarding finance (finance), about the importance of measuring financial ability and financial management ability itself, b) About basic financial management, such as saving behavior and financial participation. Savings activities give students an understanding of the importance of managing finances themselves. This activity will be felt when they has been in class 6 , and saw the results of their savings. c) about how someone behaves and responsible for money. That the Mandatory Savings and Voluntary Savings activities provide learning to students specifically how they treat pocket money given by parents, the responsibility given to the money.

Keyword: School Cooperation, and Financial Literacy

PENDAHULUAN

Kecamatan Turen adalah merupakan kecamatan dengan jumlah

Sekolah Dasar Tertinggi di seluruh Kecamatan-kecamatan lain di Lingkungan Kabupaten Malang,

sehingga dapat dikatakan bahwa Kecamatan turen ini adalah Kotanya pendidikan, hal ini bisa dilihat dari jumlah Sekolah Dasar Negeri Maupun Swasta sebesar 48 sekolah.

Keberadaan Sekolah Dasar yang sekian banyaknya di Kecamatan Turen ini juga merupakan bagian dari Indikator bahwa stekholder yang ada memiliki misi untuk meningkatkan sumberdaya manusia dan akhirnya nanti akan muncul berbagai generasi penerus bangsa yang memiliki pengetahuan yang luas dan berdesikasi untuk memajukan Bangsa Indonesia.

Disisi lain bahwa berdirinya Sekolah-sekolah ini tidak lepas dari kegiatan-kegiatan ekonomi, dimana berkumpul banyak siswa dengan berbagai kebutuhan yang dia miliki dan wali murid tentunya sehingga hal ini merupakan peluang besar bagi terciptanya transaksi perekonomian di lingkungan sekolah. Jika dihitung cara mudah bahwa rata-rata murid perharinya mereka membawa uang sebesar Rp. 5000 dengan jumlah siswa mencapai 150 saja, maka akan ada Rp. 750.000 teransaksi keuangan yang dilakukan di hari tersebut.

Peluang perekonomian ini telah ditangkap dengan baik oleh Sekolah-sekolah Dasar di Kecamatan Turen, hal ini dapat dibuktikan dengan berdirinya Koperasi yang bertujuan untuk menyediakan berbagai kebutuhan siswa dan wali murid.

Sesuai dengan SK
Mentranskop No.
639/SKPTS/MEN/1974: SK
Mentranskop No.
639/SKPTS/MEN/1974: yang

mengatur tentang tata cara berdirinya Koperasi di lingkungan sekolah Dasar sampai dengan Sekolah Atas atau yang sederajat akan memberikan peluang adanya legalitas formal sehingga Koperasi dilingkungan sekolah memiliki kekuatan hukum yang kuat yang pada akhirnya akan memberikan rasa nyaman bagi pelaku ekonomi dilingkungan sekolah tersebut.

Terlepas dari berbagai permasalahan yang timbul dari berdirinya Koperasi dilingkungan sekolah baik dari pengelolaan / manajemen dan pelayanan yang diberikan, akan tetapi perlu dikaji dan diteliti seberapa besar Pengaruh Berdirinya Koperasi Sekolah Terhadap Peningkatan Finansial Sekolah Dasar di Kecamatan Turen Kabupaten Malang.

Ulasan latar belakang diatas menjadi acuan penulis untuk membuat rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut : 1) Apakah berdirinya Koperasi dilingkungan Sekolah Dasar memberikan manfaat secara finansial? 2) Apakah berdirinya Koperasi dilingkungan Sekolah Dasar memberikan kontribusi terhadap kemampuan *financial literacy* sekolah?. Adapun tujuan penelitiannya adalah : 1) Untuk mengetahui apakah berdirinya Koperasi dilingkungan Sekolah Dasar memberikan manfaat secara finansial atau tidak. 2) Untuk mengetahui apakah berdirinya Koperasi dilingkungan Sekolah Dasar memberikan kontribusi terhadap kemampuan *financial literacy* sekolah.

LANDASAN TEORI

Koperasi Sekolah

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2000:593)

Menggambarkan bahwa koperasi merupakan perkumpulan / perserikatan yang memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan para anggota dengan menjual keperluan sehari-hari dengan harga yang terjangkau dengan tidak mengejar profit.

Jika merujuk kepada SK Menranskop No. 639/SKPTS/MEN/1974: SK Menranskop No. 639/SKPTS/MEN/1974: yang mengatakan bahwa koperasi siswa adalah koperasi yang anggota koperasinya adalah murid-murid/siswa murid/siswa-siswa Sekolah Dasar, Sekolah Lanjutan Pertama, Sekolah Lanjutan Atas dan Sekolah Sekolah lainnya.

Jadi istilah koperasi di sekolah dapat disimpulkan sebagai lembaga ekonomi yang berada dilingkungan sekolah yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan para anggotanya dengan menjual barang keperluan sehari-hari atau yang lainnya dengan harga yang lebih murah.

Tujuan KOPSIS

Tujuan dari koperasi sekolah adalah untuk mensejahterakan para anggotanya. Menurut Ima Suwandi (2012:3) beberapa tujuan koperasi sekolah adalah :

1. Menyokong kegiatan pendidikan yang dilakukan baik itu di dalam kelas ataupun diluar kelas dengan tindakan praktek yang memiliki

hubungan dengan kegiatan kekoperasian.

2. Harapan dari berdirinya Koperasi sekolah adalah dengan terpenuhinya segala kebutuhan sarana dan prasana belajar siswa di Sekolah.
3. Adanya koperasi sekolah untuk meminimalisir konflik kepentingan pribadi yang didasarkan kepada kepentingan mengambil keuntungan finansial dari kegiatan usaha koperasi.
4. Siswa akan diajarkan dan ditanamkan kepada diri mereka sikap kesamaan derajat, rasa percaya diri, menumbuhkan ajaran demokrasi sejak diri dan menumbuhkan sikap berani menyampaikan pendapat sesuai dengan porsi mereka masing-masing.

Dari pendapat diatas menunjukkan bahwa kegiatan koperasi yang ada dilingkungan sekolah secara umum bertujuan untuk memenuhi seluruh kebutuhan siswa dan sekolah dengan mengedepankan sikap adil dan memberikan pelajaran berharga pada siswa dilingkungan sekolah tersebut.

Prinsip-prinsip Koperasi Sekolah

Undang-Undang No 12 Tahun 1967 menyampaikan bahwa ada tujuh prinsip Koperasi Sekolah sebagai berikut :

1. Prinsip sukarela dan terbuka bagi warga Negara Kesatuan Republik Indonesia.
2. Prinsip demokrasi yang dicerminkan dengan Kekuasaan tertinggi dalam keputusan Koperasi melalui rapat Rapat anggota koperasi

3. Setiap jasa masing-masing anggota dalam koperasi akan memiliki dampak terhadap pembagian SHU.
4. Prinsip Kesejahteraan terhadap anggota koperasi secara khusus dan masyarakat lingkungan sekitar pada umumnya.
5. Prinsip pembatasan kepemilikan modal dan bunga dalam Koperasi
6. Prinsip Keterbukaan dalam setiap usaha yang dilakukan oleh Koperasi.
7. Prinsip dasar percaya terhadap diri sendiri melalui Swakarta, Swadaya, dan swasembada.

Undang-Undang No 25 Tahun 1992 menyatakan bahwa prinsip koperasi untuk mengganti Undang-Undang nomor 12 Tahun 1967 sebagai berikut :

1. Keanggotannya bersifat terbuka dan sukarela
2. Pengelolaan koperasi dilakukan secara demokratis
3. Pembagian sisa hasil usaha secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota
4. Balas jasa yang diberikan oleh Koperasi tidak terkait dengan besarnya setoran modal
5. Memiliki sikap mandiri
6. Tata kelola pendidikan dalam koperasi
7. Memiliki kerjasama baik dengan lembaga lain atau lembaga koperasi sejenis

Finansial / Keuangan

Kemampuan seseorang baik untuk profesional yang melakukan kegiatan atau aktifitasnya dalam dunia perbankan ataupun perorangan yang dalam setiap gerak-geriknya

memiliki tanggungjawab terhadap keuangannya secara efektif dalam pengelolaan uang dan keuangan secara baik sangat di butuhkan. Literasi keuangan dimaksud tidaklah terbatas pada pengetahuan semata, akan tetapi juga keterampilan dan keyakinan terhadap lembaga, produk yang dihasilkan dan pelayanan jasa keuangan, namun juga perilaku dan sikap masyarakat akan memberikan peran penting untuk meningkatkan literasi keuangan dalam meningkatkan kesejahteraan.

Tingkat literasi keuangan bagi setiap individu itu sangat penting, karena bila seseorang individu mempunyai tingkat literasi keuangan yang bagus, maka orang tersebut akan memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan dengan efektif. Istilah kemampuan membaca keuangan mengacu pada pengetahuan dan keterampilan setiap individu untuk memungkinkan melakukan serangkaian keputusan yang efektif dan efisien yang didasarkan terhadap pemahaman keuangan. Melek finansial mengacu terhadap kemampuan individu untuk menilai setiap informasi yang ada dan mampu melakukan keputusan yang baik mengenai pengelolaan finansial.

Pemahaman atas konsep finansial baik berupa pengetahuan atas konsep keuangan dan setiap resiko serta keyakinan, motivasi dan keterampilan untuk dapat diterapkan dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan keuangan yang efektif, kesejahteraan keuangan (*financial well being*) pribadi dan masyarakat, serta memiliki partisipasi dalam bidang ekonomi. Pendapat ini serupa

dengan apa yang disampaikan oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development* atau OECD (2016) dan Otoritas Jasa Keuangan (2017: 15)

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dimana, metode ini merupakan tindakan secara holistik berupa motivasi, perilaku dan persepsi yang dideskripsikan dalam narasi secara khusus untuk memahami segala bentuk fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara alamiah. Metode kualitatif ini merupakan penelitian yang mampu menemukan sesuatu yang tidak dapat dicapai dengan hanya menggunakan angka atau dengan metode kuantitatif, metode ini juga dapat menunjukkan sejarah, tingkah laku, fungsi organisasi, sosial kehidupan masyarakat. Pendapat ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Moelong (2010:6) dan Ghany (2012:25).

Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Lingkungan Sekolah Dasar baik Swasta ataupun Negeri di Kecamatan Turen, Kabupaten Malang. Lokasi penelitian ini dipilih karena :

1. Kecamatan Turen merupakan Kota Pendidikannya Kabupaten Malang dengan Jumlah Sekolah Dasar mencapai 45.
2. Jika nantinya Koperasi Sekolah di Lingkungan Kecamatan Turen menjadi lebih baik, maka secara

otomatis hal ini akan menjadi contoh bagi Kecamatan Lain di Kabupaten Malang.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan melalui teknik kondisi yang alamiah, data primer, dan banyak menggunakan teknik observasi, wawancara yang dilakukan secara detail, dan mendokumentasikan setiap ketian yang dilakukan dengan sampel. (Ghony, 2012:164). Metode pengumpulan data yang dipergunakan pada penelitian ini adalah :

1. Wawancara

Teknik wawancara yang perlu diperhatikan saat melakukan bersama sampel memperhatikan beberapa hal, sebagai berikut :

- a. Peneliti saat melakukan wawancara menghindari kata-kata yang memiliki makna lebih dari satu, ambigu dan taksa.
- b. Peneliti saat melakukan wawancara tidak menggunakan pertanyaan yang panjang yang membutuhkan jawaban yang panjang pula. Jika pertanyaannya panjang, maka dipisah menjadi dua pertanyaan atau tiga pertanyaan.
- c. Peneliti saat melakukan wawancara menggunakan pertanyaan yang sifatnya kongrit dan jelas dengan acuan waktu yang tepat.

d. Peneliti saat melakukan wawancara menggunakan bahasa atau kalimat yang halus sehingga responden tidak canggung, malu dan sebagainya.

2. Observasi

Observasi bisa diartikan sebagai teknik pengamatan yang dilakukan secara langsung, dimana setiap kegiatan yang dilakukan oleh nara sumber dapat pula dilakukan oleh secara langsung oleh peneliti, hal ini bertujuan agar hasil pengamatan yang dilakukan menjadi lebih lengkap, detail, dan mengetahui secara jelas makna dan realitas yang terkandung pada setiap kegiatan yang dilakukannya bersama dengan nara sumber. Pendapat ini juga disampaikan oleh Sugiyono (2010:311) dan Moleong (2010:174).

Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan pengamatan dan melakukan pencatatan secara langsung pada objek penelitian

3. Dokumentasi

Pengamatan melalui teknik dokumentasi yaitu dengan melakukan pencarian data melalui buku, notulen rapat, agenda, surat kabar, dan catatan lainnya yang diperlukan didalam pengambilan data penelitian. Dokumentasi bisa juga diartikan sebagai berkas dalam bentuk tulisan, gambar atau karya dari seseorang. Pengambilan data melalui metode dokumentasi

ini akan lebih dipercaya apabila didukung dengan bukti sejarah kehidupan yang dialami oleh Nara Sumber atau Autobiografi. Pendapat ini juga disampaikan oleh Arikunto (2010:83 dan 231) dan Sugiono (2010:82)

Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai Kontribusi Koperasi Pada Peningkatan *Financial Literacy* Sekolah Dasar di Kecamatan Turen Kabupaten Malang

Analisis Data

Ada beberapa komponen penting yang harus dilakukan oleh seorang peneliti untuk dapat menganalisa data hasil penelitiannya, yaitu :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Kegiatan ini meliputi pemilahan data hasil penelitian, memberikan kategori pada wawancara yang telah dilakukan, memberikan simpulan kecil, membuat catatan lapangan dan memfokuskan makna hasil olah data pada sesuatu yang semestinya dicari pada penelitian ini.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data di reduksi kemudian peneliti menyajikan data dalam bentuk Catatan Wawancara dan Catatan Lapangan. Data tersebut dimaksudkan agar peneliti dapat dengan mudah melakukan analisa

data dan mampu merefleksikan hasil analisis data tersebut dalam bentuk teks.

3. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi
(*Conclusion Drawing/ Verification*)

Langkah berikutnya adalah memberikan kesimpulan terhadap data analisis. Kegiatan ini harus didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data sampai pada kesimpulan penelitian. Kesimpulan dibuat untuk menjawab rumusan masalah yang telah dibuat oleh peneliti sebelumnya.

PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan memberikan temuan yang terjadi dilapangan perihal kontribusi Koperasi dilingkungan Sekolah Dasar dan manfaat secara finansial serta untuk mengetahui kontribusi Koperasi Sekolah terhadap kemampuan *financial literacy* dilingkungan sekolah tersebut.

A. Kontribusi Finansial

Hadirnya koperasi dalam lingkungan sekolah pada dasarnya memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk meningkatkan finansial sekolah dan membantu semua kebutuhan yang ada disekolah, menciptakan rasa aman dari berbagai fitnah tentang usaha mandiri yang dilakukan oleh Guru atau pihak sekolah.

Seperti halnya yang dilakukan di SD Islam Sananrejo

Turen dimana setiap transaksi keuangan yang berkenaan dengan Siswa akan dilakukan melalui koperasi. Misalnya pembayaran Iuran, pembayaran Ujian dan lain sebagainya. Kegiatan ini memberikan kemudahan kepada bendahara untuk mengontrol dan sentralisasi keuangan sekolah. Kegiatan lain misalnya pembelian perlengkapan kantor, perlengkapan sekolah dan siswa dilakukan melalui koperasi sehingga laba dari penjualan tersebut akan masuk ke koperasi dan menunjang kebutuhan operasional sekolah, seperti yang disampaikan oleh Ibu Zuli (Bendahara Sekolah) yang mengatakan bahwa “kegiatan koperasi sekolah ini sangatlah membantu keuangan sekolah sehingga kita dapat melihat berapa omset dan laba yang telah diperoleh dari kegiatan keuangan yang dilakukan”.

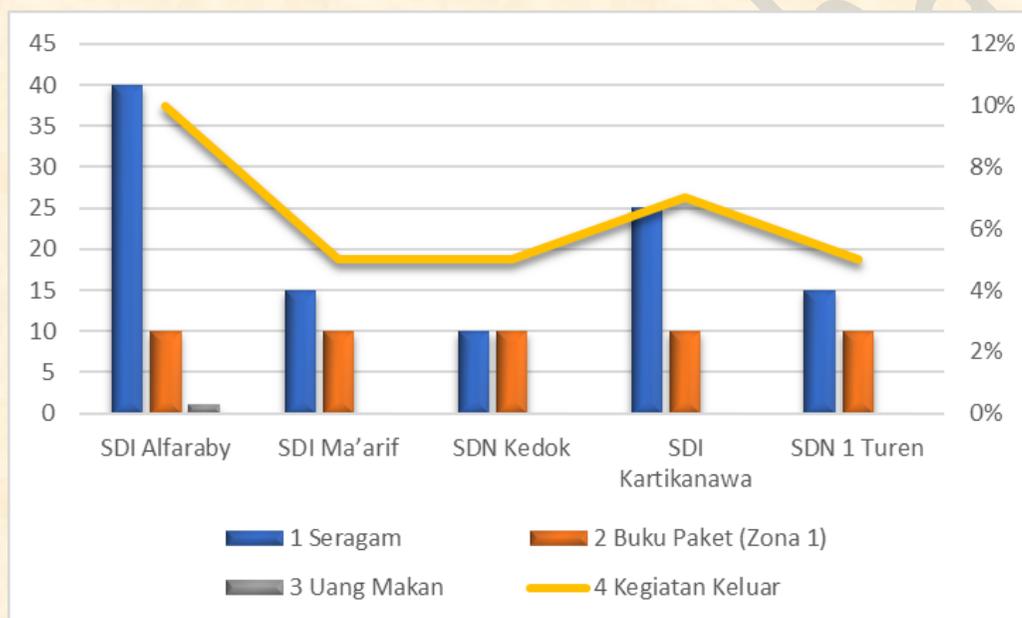
Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Arifin (Kepala Sekolah SDI Alfaraby) yang mengatakan bahwa “kegiatan yang dilakukan koperasi sangatlah membantu keuangan sekolah, paling tidak untuk menutupi kebutuhan operasional sekolah selama 1 bulan, misal kertas untuk print, tinta, spidol dan untuk perbaikan peralatan kantor yang rusak atau perlu reparasi dan instalasi komputer dan lain sebagainya”.

Berikut disampaikan tabel tentang pendapatan yang dikelola dari kegiatan siswa :

Tabel 1. Pendapatan Kopsis yang dikelola dari kegiatan siswa.

No	Kegiatan	SDI Alfaraby	SDI Ma'arif	SDN Kedok	SDI Kartikanawa	SDN 1 Turen
1	Seragam	40	15	10	25	15
2	Buku Paket (Zona 1)	10	10	10	10	10
3	Uang Makan	1	0	0	0	0
4	Kegiatan Keluar	10%	5%	5%	7%	5%

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Grafik dibawah ini :



Dari tabel dan grafik diatas memberikan gambaran kepada kita bahwa koperasi memiliki peranan penting dalam peningkatan pendapatan sekolah. Semua kegiatan koperasi yang telah terlaksana di beberapa sekolah di Kecamatan Turen ini sejalan dengan pendapatnya Suwandi (2012:3) yang mengatakan bahwa koperasi sekolah memiliki tujuan, antara lain adalah 1) Menyokong kegiatan pendidikan yang dilakukan baik itu di dalam

kelas ataupun diluar kelas dengan tindakan praktek yang memiliki hubungan dengan kegiatan kekoperasian. 2) Harapan dari berdirinya Koperasi sekolah adalah dengan terpenuhinya segala kebutuhan sarana dan prasana belajar siswa di Sekolah. 3) Adanya koperasi sekolah untuk meminimalisir konflik kepentingan pribadi yang didasarkan kepada kepentingan mengambil keuntungan finansial dari kegiatan usaha koperasi. Dan 4) Siswa akan

diajarkan dan ditanamkan kepada diri mereka sikap kesamaan derajat, rasa percaya diri, menumbuhkan ajaran demokrasi sejak diri dan menumbuhkan sikap berani menyampaikan pendapat sesuai dengan porsi mereka masing-masing.

B. Kontribusi Financial Literacy

Tingkat literasi keuangan sangat penting bagi setiap individu, sebab apabila seorang individu memiliki tingkat literasi keuangan yang baik (*well literate*) maka individu tersebut akan mampu mengelola keuangannya dengan baik. Istilah melek finansial mengacu pada seperangkat keterampilan dan pengetahuan individu yang memungkinkannya melakukan keputusan yang efektif dan efisien melalui pemahaman tentang keuangan itu sendiri.

Beberapa hal yang dilakukan oleh sekolah di Turen, salah satunya adalah SD Islam Riyadul Muftadi'in Kedok SD

Islam Ma'arif Sananrejo yang melakukan kegiatan/berupa Tabungan Wajib Siswa (Tawasi) dan Tabungan Suka Rela (Tasula).

Kegiatan Tawasi ini merupakan tabungan wajib siswa yang dimulai semenjak kelas satu sampai dengan kelas enam yang berjumlah Rp. 500 / hari. Tujuan dari tawasi ini sebenarnya adalah untuk membayar ujian nasional, Biaya Wisuda, penulisan Ijazah, Foto, dan sisanya untuk Rekreasi.

Kegiatan seperti ini secara tidak langsung memberikan pemahaman terhadap siswa dan wali murid akan pentingnya menabung dan mengelola keuangan secara baik dan benar, tidak hanya itu koperasi sekolah sebagai lembaga yang mengelola keuangan akan dengan sendirinya selalu berbenah untuk terus meningkatkan layanan terhadap siswa dan wali murid.



Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD), untuk mengukur literasi keuangan di berbagai negara di seluruh dunia terdapat tiga variabel utama, yaitu: pengetahuan dan keterampilan (knowledge & skills), (2) perilaku (behavior), (3) sikap (attitude).

1. Pengetahuan dan keterampilan mengukur pengetahuan dan keterampilan seseorang tentang keuangan.

Kegiatan Tawasi dan Tasula yang telah diterapkan oleh sekolah ini merupakan kegiatan yang secara tidak langsung memberikan keterampilan para murid dan wali murid tentang keuangan (finansial), tentang pentingnya mengukur kemampuan keuangan dan kemampuan memajemen keuangan itu sendiri.

Kebutuhan siswa pada waktu kelas 6 itu sangat banyak sehingga perlu dipersiapkan dengan matang, dengan cara menabung mulai dari kelas satu semua kebutuhan tersebut akan dengan sangat mudah dipenuhi dan bahkan para siswa masih bisa rekreasi dari kegiatan menabung tiap hari 500 tersebut. Menurut Ibu Siti (wali murid) kegiatan Tawasi dan Tasula ini sangatlah membantu sekali dimana wali murid tidak perlu lagi memikirkan persiapan menjelang kelas akhir sehingga hanya fokus bagaimana nantinya pembiayaan si anak masuk ke SMP atau ke jenjang sekolah berikutnya.

2. Perilaku mengukur perilaku seseorang mengenai pengelolaan keuangan dasar, seperti perilaku menabung dan partisipasi finansial.

Kegiatan Tawasi dan Tasula ini memberikan pemahaman kepada siswa akan pentingnya menabung dan mengelola keuangan itu sendiri. Kegiatan ini akan sangat dirasakan ketika kelas 6 tiba, disaat para siswa melihat hasil tabungan mereka.

Menurut Pak Wasis (wali Murid) mengatakan bahwa anaknya semenjak menabung selalu menyisihkan uangnya untuk tabungan suka rela sehingga uang jajan hariannya menjadi lebih bermanfaat karena ditabung untuk masa depannya kelak.

3. Sikap mengukur bagaimana seseorang bersikap dan bertanggung jawab terhadap uang.

Kegiatan Tabungan Wajib dan Tabungan Sukarela memberikan pembelajaran kepada para siswa secara khusus bagaimana mereka memperlakukan uang saku yang diberikan oleh orang tua, tanggungjawab yang diberikan terhadap uang tersebut.

Kegiatan yang secara rutin dilakukan tiap hari ini akan menanamkan mental yang baik terhadap anak didik tentang bagaimana mereka bertanggungjawab terhadap uang jajan mereka sendiri. Kebiasaan ini akan membentuk karakter

yang akan menjadi bekal mereka kelak dewasa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis sampaikan diatas, dapat disimpulkan bahwa :

1. Koperasi memiliki peranan penting terhadap kontribusi keuangan/Finansial Sekolah.
2. Peran Koperasi Sekolah terhadap *Financial literacy* tentang a) Pengetahuan dan keterampilan berupa Kegiatan Tawasi dan Tasula merupakan kegiatan yang secara tidak langsung memberikan keterampilan para murid dan wali murid tentang keuangan (finansial), tentang pentingnya mengukur kemampuan keuangan dan kemampuan memajemen keuangan itu sendiri, b) Tentang pengelolaan keuangan dasar, seperti perilaku menabung dan partisipasi finansial. Kegiatan menabung memberikan pemahaman kepada siswa akan pentingnya mengelola keuangan itu sendiri. Kegiatan ini akan sangat dirasakan ketika kelas 6 tiba, disaat para siswa melihat hasil tabungan mereka. c) tentang bagaimana seseorang bersikap dan bertanggung jawab terhadap uang. Bahwa kegiatan Tabungan Wajib dan Tabungan Sukarela memberikan pembelajaran kepada para siswa secara khusus bagaimana mereka memperlakukan uang saku yang diberikan oleh orang tua,

tanggungjawab yang diberikan terhadap uang tersebut.

Saran

1. Bahwa penelitian ini tidak memiliki kebenaran yang absolut, sehingga terbuka kepada peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel lain yang dibutuhkan.
2. Bahwa ditemukan berbagai macam persoalan seputar pengelolaan koperasi di lingkungan sekolah, dari segi profesionalisme, pelaporan keuangan, manajemen dan lain sebagainya sehingga diharapkan bahwa penelitian ini menjadi penyemangat terhadap pengelolaan koperasi sekolah yang lebih mantab.
3. Bahwa penelitian ini menjadi rujukan kepada sekolah lain yang belum melaksanakan kegiatan Tabungan Wajib dan Tabungan Sukarela sehingga para siswa dan Wali Siswa menjadi lebih tahu tentang pengelolaan keuangan yang benar dan persoalan yang muncul saat kelas enam terutama yang berkenaan dengan Keuangan bisa terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arinkunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bloor, M. & Wood, F. 2006. *Keywords in qualitative methods, a vocabulary of research concepts*. London: Sage Publications.

- Djaelani, A. Rofiq. 2013. *Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif*. Semarang: FPTK IKIP Veteran.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta. Salemba Humanika.
- Huberman, dan Miles, 2014. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong, J. Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nasution. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito
- Otoritas Jasa Keuangan, 2017. *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*. (revisi 2017)
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.